

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis data yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa poin sebagai kesimpulan, berikut uraiannya:

1. Pembacaan shalawat Wahidiyah merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh para santri Ponpes Kedunglo al-Munadhdhoroh dan para pengamal shalawat Wahidiyah. Dalam tradisi tersebut, terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang dimasukkan dalam rangkaian shalawat Wahidiyah, diantaranya QS. al-Fatihah; 1-7, QS. az-Zariyat; 50, dan QS. al-Isra'; 81.
2. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Wahidiyah antara lain, Persiapan (persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembacaan shalawat Wahidiyah adalah dengan membaca *tasyafu'* dan *istighosah*), Pelaksanaan (pelaksanaan pembacaan shalawat Wahidiyah dapat dilakukan secara individu atau berjamaah. Jika individu dapat dilaksanakan di asrama, rumah, masjid, makam, atau yang lainnya, dan jika dilaksanakan secara berjamaah bisa di masjid secara bersama-sama yang diikuti oleh para santri, ustadz-ustadzah, dan pengurus. Adapun waktu pelaksanaannya minimal satu kali dalam satu hari atau dinamakan sebagai *mujahadah yaumiyah*), Pasca Pelaksanaan (setelah melaksanakan tradisi pembacaan shalawat Wahidiyah dapat ditutup dengan membaca *tasyafu'* dan *istighosah* atau melaksanakan *Nida'* empat penjuru).
3. Resepsi para pengamal terhadap tradisi pembacaan shalawat Wahidiyah dibagi menjadi tiga, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. *Pertama*, resepsi

eksegesis. Dalam hal ini tidak ditemukan adanya penerimaan dalam bentuk penafsiran melalui kegiatan pendukung seperti kajian khusus membahas tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam rangkaian shalawat Wahidiyah. Akan tetapi, terdapat penerimaan dalam bentuk penafsiran yang dilakukan oleh pengamal secara individu melalui referensi kitab Tafsir Jalalain.

Kedua, resepsi estetis. Adapun penerimaan pengamal terhadap ayat-ayat al-Qur'an tergambar pada penggunaan potongan surah az-Zariyat ayat 50 sebagai logo. Potongan ayat tersebut di ambil dari salah satu ayat al-Qur'an yang ada dalam rangkaian shalawat Wahidiyah, karena memiliki kesamaan makna dengan tujuan ditaklifnya shalawat Wahidiyah. Logo tersebut digunakan sebagai identitas dari perjuangan Wahidiyah, yaitu mengajak umat masyarakat untuk sadar kembali kepada Allah. Selain itu, logo tersebut digunakan untuk agar selalu ingat kepada Allah.

Ketiga, resepsi fungsional. Pembacaan surah al-Fatihah;1-7 direspon sebagai bentuk tawassul kepada Rasulullah dan Sulthonul Auliya, selain itu juga sebagai pembuka dari tradisi pembacaan shalawat Wahidiyah. Pembacaan surah az-Zariyat; 50, dimaknai sebagai doa yang digunakan untuk mengajak umat masyarakat jami'al 'alamin agar kembali kepada Allah. Sedangkan pembacaan surah al-Isra'; 81 dimaknai sebagai doa yang digunakan untuk memohon kepada Allah agar Allah memperbaiki segala sesuatu yang batil (buruk) menjadi sesuatu yang haq (baik), jika tidak bisa diperbaiki maka sesuatu tersebut agar segera dihancurkan. Dalam hal ini, yang dimaksud sesuatu yang batil bukanlah sesuatu yang tampak secara fisik, akan tetapi ditujukan kepada sesuatu yang bersifat batin, seperti akhlak, perilaku, sifat, dan lain-lain.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Ponpes Kedunglo al-Munadhdhoroh yang mengamalkan shalawat Wahidiyah dalam setiap kesempatan kehidupan mereka, agar senantiasa meningkatkan tradisi pembacaan shalawat Wahidiyah, termasuk dalam menerapkan ajaran-ajaran Wahidiyah.
2. Bagi pengurus dan ustad-ustadzah di Ponpes Kedunglo al-Munadhdhoroh diharapkan dapat menggagas kegiatan khusus membahas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditujukan kepada para santri sebagai sarana untuk memahami makna dari shalawat Wahidiyah secara mendalam agar para santri dapat mengetahui dan meningkatkan kualitas dari tradisi pembacaan shalawat Wahidiyah tersebut.
3. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, perlu adanya riset lebih lanjut dan mendalam terkait shalawat Wahidiyah.